

Analisis Manajemen Risiko Perbankan Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah di Bidang Modal Usaha Pada PT. Mandiri Mitra Usaha Cabang A.R. Hakim Medan

Oleh

Edi Sofian, SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Analisis Manajemen Risiko Perbankan Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah di Bidang Modal Usaha Pada PT. Mandiri Mitra Usaha Cabang A.R. Hakim Medan . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden karyawan PT. Mandiri Mitra Usaha Cabang A.R. Hakim Medan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif (data yang dinyatakan dalam bentuk angka) berupa angka – angka hasil jawaban responden. Metode pengumpulan data untuk penulisan skripsi adalah kuisioner dan dokumentasi. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel risiko perbankan $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.916 > 2.011$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk variabel risiko perbankan. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel risiko perbankan berpengaruh signifikan terhadap modal usaha pada PT. Bank Mandiri Mitra Usaha Ar.Hakim. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Kredit Bermasalah $t_{hitung} > t_{tabel} 3.165 > 2.011$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk variabel Kredit Bermasalah. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel Kredit Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Modal Usaha pada PT. Bank Mandiri Mitra Usaha Ar.Hakim. Pada hasil uji F dalam penelitian ini diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel} 33.325 > 3.20$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan Risiko Perbankan dan Kredit Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Modal Usaha pada PT. Bank Mandiri Mitra Usaha Ar.Hakim.

Kata Kunci : Risiko Perbankan, Kredit Bermasalah dan Modal Usaha.

A.PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan situasi bisnis saat ini, perusahaan di tuntut selalu memiliki kemampuan yang terus berkembang dan selalu memiliki perubahan, khususnya dalam meminimalisir kredit yang

bermasalah di bidang kredit modal usaha penggunaan sistem kredit dalam berbagai transaksi kini sudah cukup lumrah baik masyarakat kalangan menengah ke bawah sampai masyarakat menengah ke atas. Sistem kredit juga banyak di gunakan oleh

para pengusaha yang terkendala dengan kurangnya modal usaha.

Dalam kebijakan deregulasi bulan Mei tahun 1993, di Indonesia di kenal dua golongan kredit bank, yaitu kredit lancar dan kredit bermasalah. Dimana kredit bermasalah di golongan menjadi tiga, yaitu kredit kurang lancar, kredit di ragukan, dan kredit macet. Kredit macet inilah yang sangat di khawatirkan oleh setiap bank, karena akan mengganggu kondisi keuangan bank, bahkan dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan usaha bank. Kredit macet atau *non performing loan* (NPL) merupakan kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur.

Walau begitu sistem kredit tidak selalu berjalan mulus. Ada saja berbagai masalah yang menyebabkan munculnya resiko kredit macet, baik dari pihak nasabah maupun pihak pemberi kredit. Berbagai masalah seperti kurangnya kemampuan manajemen *financial* maupun masalah yang di timbulkan dari luar rencana yang menyebabkan nasabah

kesulitan melunasi cicilan kreditnya. Kredit kurang lancar di tandai dengan terdapat tunggakan angsuran pokok yang sudah melebihi satu masa angsuran, namun belum melebihi dua masa angsuran. Dikatakan kurang lancar jika pembayaran bunga sudah menunggak hingga dua bulan namun belum melebihi tiga bulan jika terdapat *over draft* karena penarikan namun belum melampaui tiga bulan, dapat di katakan kredit tersebut tidak lancar. Salah satu permasalahannya ialah kredit macet, kredit macet adalah suatu keadaan dimana seorang nasabah tidak mampu membayar kredit bank tepat pada waktunya. Kredit macet berpotensi tidak memberikan pendapatan atau bahkan menimbulkan kerugian. Selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi kredit bermasalah di bidang perkreditan yaitu faktor internal, pada faktor internal yang bisa menyebabkan kredit tersebut menjadi macet adalah prosedur perkreditan yang salah, itikat kurang baik dari pemilik kredit, pegawai bank yang tidak kompeten, sistem administrasi yang lemah, lemahnya

pengawasan kredit serta sistem informasi bank yang lemah.

Faktor eksternal lebih di sebabkan oleh pihak debitur atau nasabah yang mengajukan kredit tersebut. Beberapa hal yang bisa menyebabkan kredit menjadi macet adalah usaha yang dijalankan oleh debitur atau nasabah mengalami kegagalan, nasabah mengalami musibah yang menyebabkan dirinya membayar cicilan kredit dengan tepat misalnya debitur atau nasabah mengalami kecelakaan sehingga debitur atau nasabah tidak bisa melakukan kegiatan usaha seperti biasanya. Faktor eksternal lainnya yaitu kegiatan ekonomi debitur atau nasabah menurun dan suku bunga yang tinggi untuk membayar cicilan kredit.

Kredit macet atau *non performing loan* (NPL), menjadi salah satu penyakit yang bisa menghambat perkembangan sektor jasa keuangan. Selain itu kredit macet mempunyai dampak negatif bagi kedua belah pihak, baik itu dari pihak bank ataupun dari pihak nasabah. Bagi nasabah dampaknya adalah dia harus menanggung kewajiban yang cukup

berat kepada pihak bank. Mengingat setiap pinjaman dari bank (*convetional*) mengandung bunga, maka jumlah kewajiban nasabah semakin lama akan semakin bertambah besar jika belum dilunasi. Sedangkan pada pihak bank dampaknya jauh lebih serius karena selain dana yang disalurkan untuk kredit berasal dari masyarakat, kredit macet juga mengakibatkan pihak bank kekurangan dana sehingga mempengaruhi kegiatan usaha pihak bank.

Permasalahan yang di hadapi PT. Bank Mandiri Mitra Usaha Cabang Ar. Hakim Medan, adalah nasabah yang bermasalah di bidang kredit modal usaha pada PT. Bank Mandiri Mitra Usaha Cabang Ar. Hakim Medan, adanya kendala dalam memenuhi cicilan kredit atau kredit macet. Selain itu PT. Bank Mandiri Mitra Usaha Cabang Ar. Hakim Medan, berupaya meminimalisir resiko dari proses perkreditan kepada para nasabah yang memiliki permasalahan dalam perkreditan dan dari pihak bank selalu berupaya untuk tidak mendapatkan masalah dalam perkreditan khususnya kredit macet

tetapi pada kenyataannya resiko kredit macet selalu di temukan dalam proses perkreditan.

B.LANDASAN TEORI

Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko ada di mana-mana, bisa datang kapan saja dan sulit dihindari. Jika risiko tersebut menimpa sesuatu organisasi, maka organisasi tersebut bisa mengalami kerugian yang signifikan. Dalam beberapa situasi, risiko tersebut bisa mengakibatkan kehancuran bagi organisasi tersebut. Karena risiko itu penting untuk dikelola. Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko sehingga organisasi bisa bertahan atau barangkali mengoptimalkan. Perusahaan seringkali secara sengaja mengambil risiko tertentu, karena melihat potensi keuntungan risiko tersebut. Meskipun pengertian manajemen risiko adalah seperti yang di sebutkan di atas tetapi ada banyak definisi dan pengertian manajemen risiko organisasi berikut ini beberapa definisi manajemen risiko organisasi.

Manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan prosedur yang lengkap, yang dimiliki organisasi,

untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposer organisasi terhadap risiko *SBC warburg, the practice of risk management, euromoney book*, (Mamduh Hanafi, 2014:18).

Menurut James Lam (Mamduh Hanafi, 2014:18) *Enterprise risk management* adalah kerangka yang komprehensif, terintegrasi, untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, modal ekonomis, transfer risiko, untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Manajemen risiko organisasi mempunyai elemen elemen berikut identifikasi misi menetapkan tujuan manajemen risiko. Penilaian risiko dan ketidakpastian mengidentifikasi dan mengukur risiko. Pengendalian risiko mengendalikan risiko melalui diversifikasi, asuransi, hedging, penghindaran dan lain-lain. Pendanaan risiko bagaimana membiayai manajemen risiko administrasi program: administrasi organisasi seperti manual, dan sebagainya (*William, Smith, Young, Risk Management and Insurance, McGraw Hill*, Mamduh Hanafi, 2014:19).

Enterprise Risk Management (ERM) adalah suatu proses, yang di pengaruhi oleh manajemen, board of directors, dan personel lain dari organisasi secara keseluruhan, di desain untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi suatu organisasi, mengelola risiko dalam toleransi suatu organisasi, untuk memberikan jaminan yang cukup pantas berkaitan pencapaian tujuan organisasi. (COSO, *COSO Enterprise Risk Management – Intergrated Framework*, COSO, Mamduh Hanafi, 2014:19).

Kemudian ciri lain dari definisi tersebut adalah pengelolaan risiko yang komprehensif, dan bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan menggabungkan beberapa karakteristik tersebut, bagan berikut ini menyajikan pengertian manajemen risiko suatu organisasi yang menjadi acuan buku ini.

Bagan berikut menunjukkan manajemen risiko organisasi (*enterprise risk management*) terdiri dari dua element besar :

Infrastruktur atau prasarana, yang terdiri dari prasarana lunak dan keras.

Proses manajemen risiko. Kemudian manajemen risiko organisasi bertujuan membantu pencapaian tujuan organisasi, dalam hal ini di rumuskan secara eksplisit menjadi memaksimalkan nilai perusahaan.

Pengertian Perbankan

Bank merupakan sektor yang paling ketat diatur oleh lembaga yang berwenang biasanya alasan yang di kemukakan adalah karena bank mempunyai kekhususan, yaitu sektor tersebut melibatkan banyak pihak di masyarakat. Bank yang bangkrut berdampak negatif pada deposannya (mereka menjadi miskin), terganggunya sistem pembayaran (karena bank menyelenggarakan sistem pembayaran), terganggunya mobilisasi dan kegiatan investasi (kegiatan intermediasi). Oleh karena itu, perbankan diatur dengan ketat agar dapat menimbulkan akses negatif yang luas di masyarakat.

Komite Basel merupakan komite yang terdiri dari perwakilan bank sentral dari negara G10 plus dua negara lainnya, yang mempunyai tiga tujuan dalam kaitanya dengan regulasi mengenai perbankan, ketiga tujuan tersebut adalah:

Memperkuat kelayakan dan stabilitas sistem perbankan internasional.

Menciptakan kerangka yang adil untuk mengukur kecukupan modal bank internasional.

Mempunyai kerangka yang bisa diterapkan secara konsisten untuk menyamakan *level playing field* (ketidaksamaan landasan kompetisi) antar bank internasional.

Komite tersebut merumuskan regulasi perbankan, yang pada akhirnya banyak di adopsi oleh regulator perbankan di negara lainnya. Bagian ini membicarakan rumusan aturan yang di kembangkan oleh komite Basel.

Komite Basel 1 untuk pengawasan perbankan didirikan pada tahun 1974 oleh gubernur bank central negara G10 plus 2 negara lainnya (Spanyol dan Luxemburg). Secara rinci negara-negara tersebut adalah:

Belgia	Kana da	Peran cis	Jerm an
Italia	Jepa ng	Belan da	Swed ia
Swis	Ingri s	Amer ika	Span yol

		Serik at	
Luxemb urg			

Perhatikan bahwa meskipun namanya G10, tetapi ada 11 negara yang menjadi anggotanya.

Salah satu rumusan Basel 1 untuk mencapai tujuannya adalah konsep *risk weighted assets* (aset berbobot risiko). Aset berbobot risiko adalah aset bank yang dikaitkan dengan bobot risiko (*risk weight*), yang kemudian di pakai untuk perhitungan modal yang di syaratkan. Semakin tinggi risiko aset bank, semakin tinggi bobot risiko aset tersebut. Komite Basel menggunakan lima katagori kelas aset, yang berarti menggunakan lima katagori bobot risiko yaitu, 0%, 10%, 20%,50%, dan 100%. Tabel di bawah menyajikan beberapa aset dengan bobot risikonya. Sebagai contoh, misal bank memberikan pinjaman kepada bank non-OECD dengan jangka waktu enam bulan, sebesar Rp1 miliar. Aset risiko pinjaman tersebut bisa dihitung berikut ini:

Aset berbobot risiko = Rp1 miliar x 20% = Rp 200 juta
Selanjutnya komite Basel merumuskan target rasio modal yang di tetapkan sebesar 8% dari aset berbobot risiko. Target rasio modal bisa dirumuskan berikut ini:

$$\text{Target Rasio Modal} = \frac{\text{Eligible Capital}}{\text{Risk Weighted Asset}} \times 100\% = 8\%$$

Katagori Aset	Bobot Risiko (%)
Kas	0
Pinjaman kepada pemerintah pusat Negara OECD	0
Pinjaman kepada pemerintah lokal Negara OECD dan sektor publik negara OECD	0-50
Pinjaman antarbank OECD dan bank pembangunan international	20
Bank Non-OECD dengan jangka waktu kurang 1 tahun	20
pinjaman hipotik (<i>mortgage</i>)	50
	100
	100

Pinjaman ke perusahaan dan personal Bank Non-OECD jangka waktu lebih dari 1 tahun	
Utang pemerintah Non-OECD	

Dalam contoh di atas, modal yang di perlukan (yang di pegang) jika bank memberikan pinjaman kepada bank non-OECD adalah:

$$\text{Eligible capital} = 0,08 \times \text{Rp200 juta} = \text{Rp 16 juta}$$

Perhatikan bahwa jika bank mempunyai aset dengan risiko yang tinggi, maka bank tersebut juga harus memegang modal yang lebih besar.

Menurut Totok Budi Santoso dan Nuri Tomo (2014:114) pemberian kredit, dan pengertian sebagai *cash loan* merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh

semua bank. Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang di maksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut undang-undang tersebut, penyediaan dan nasabah tidak hanya bisa dalam bentuk kredit. Penyediaan dana tersebut dapat juga berupa penyediaan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan oleh bank Indonesia, seperti tercantum dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Penyaluran dana dalam bentuk kredit ini biasanya mendominasi sebagian besar pengalokasian dana bank.

Bank Tidak Mau Menanggung Risiko Bila Usaha Nasabah Terhenti Karena Masalah Legal

Perizinan dan legalitas.

Bank tidak ingin menanggung risiko apabila setelah dana digunakan oleh

nasabah debitor, lalu di kemudian hari, sebelum nasabah mampu memenuhi kewajiban kepada bank, kegiatan atau usaha nasabah tidak dapat dilanjutkan karena tidak sah secara yuridis. Terhentinya kegiatan usaha nasabah akan menyebabkan hilang atau berkurangnya kemampuan nasabah untuk mengembalikan dana yang telah di terima dari bank, sehingga kredit atau pembiayaan tersebut menjadi kredit atau pembiayaan bermasalah. Bentuk-bentuk perizinan dan aspek legalitas yang harus di penuhi debitor sangat bervariasi tergantung pada kegiatan atau usaha nasabah. Perizinan dan aspek legalitas tersebut antara lain: Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Angka Pengenal Eksportir Terbatas, Surat Izin Tempat Usaha, Surat Izin Usaha Kontruksi, Sertifikat Tanah, dan Tanda Daftar Prusahaan.

Karakter.

Karakter nasabah sulit sekali untuk di identifikasikan, karena penampilan dan profesi tidak selalu konsisten mencerminkan karakter seseorang. Untuk menilai karakter suatu nasabah dan meramalkan prilakunya di masa

yang akan datang, bank hanya dapat menggunakan beberapa indikator. Indikator tersebut antara lain adalah profesi, penampilan, lingkungan sosial, pengalaman, dan tindakan atau perilaku dimasa lalu. Meskipun bank telah berusaha untuk memilih hanya nasabah yang diramalkan akan berperilaku tidak merugikan bank, namun tidak tertutup kemungkinan di kemudian hari nasabah berperilaku berbeda.

Jenis risiko dalam konteks manajemen investasi risiko merupakan besarnya penyimpanan antar tingkat pengembalian yang di harapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*). Semakin besar penyimpanannya berarti semakin besar tingkat risikonya.

Apabila risiko dinyatakan sebagai seberapa jauh hasil yang di peroleh dapat menyimpan dari hasil yang diharapkan, maka digunakan ukuran penyebaran. Alat statistik yang digunakan sebagai ukuran penyebaran tersebut adalah variansi deviasi standar. Semakin besar nilainya berarti semakin besar

penyimpangannya (berarti risikonya semakin tinggi).

Apabila dikaitkan preferensi investor terhadap risiko, maka risiko di bedakan menjadi tiga yaitu:

Investor yang menyukai risiko atau pencari risiko (*risk seeker*) merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih tinggi. Biasanya investor jenis ini bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi karena mereka mengetahui bahwa hubungan tingkat pengembalian dan risiko adalah positif.

Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*) merupakan investor yang akan menaikkan tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investor umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati (*prudent*) dalam mengambil keputusan investasi.

Investor yang tidak menyukai risiko atau menghindar dari risiko (*risk averter*) adalah apabila investor yang

di hadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah. Biasanya investor jenis ini cenderung mempertimbangkan keputusan investasinya secara matang dan terencana (Abdul Halim, 2009:42).

Element yang lebih penting lagi adalah proses manajemen risiko. Proses atau fungsi manajemen sering di terjemahkan ke dalam tiga langkah: perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Mengikuti kebiasaan tersebut, proses manajemen resiko juga bisa di bagi ke dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian manajemen risiko.

Perencanaan.

Perencanaan manajemen risiko bisa dimulai dengan penepatan visi, misi, dan tujuan, yang berkaitan dengan manajemen risiko. Kemudian perencanaan manajemen risiko bisa di teruskan dengan penetapan target, kebijakan, dan prosedur yang berkaitan dengan manajemen risiko. Akan lebih baik lagi jika visi, misi,

kebijakan, dan prosedur tersebut dituangkan secara tertulis. Dokumen tertulis semacam itu memudahkan pengarahan, sekaligus menegaskan dukungan manajemen terhadap program manajemen risiko.

Pelaksanaan dan Pengendalian.

Pelaksanaan manajemen risiko meliputi aktivitas operasional yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Proses identifikasi dan pengukuran risiko, kemudian diteruskan dengan manajemen (pengelolaan) risiko yang merupakan aktivitas operasional yang utama dari manajemen risiko.

Identifikasi, pengukuran, dan manajemen risiko akan dibicarakan di bagian dua, tiga, dan empat dari buku ini. Bagian empat khusus membicarakan ilustrasi bagaimana perusahaan menerapkan manajemen risiko secara terencana dan bank pertama memegang modal yang lebih kecil di bandingkan modal yang kedua. (Mamduh M. Hanafi, 2014:8-24).

Pengertian Analisis Kredit

Analisis kredit atau penilaian kredit suatu proses yang di maksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang dia ajukan

oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan di biayai dengan kredit bank cukup layak (*feasible*). Pelaksanaan analisis kredit dapat berpedoman pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1988 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan khususnya Pasal 1 ayat (11), Pasal 8, dan Pasal 29 ayat (3).

Dengan adanya analisis kredit ini, dapat di cegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh calon debitur. *Default* adalah kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya (angsuran pokok) beserta bunga yang sudah disepakati dan sudah diperjanjikan bersama (misalnya berdasarkan akad kredit yang di buat di hadapan notaris publik).

Kata kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang berarti kepercayaan. Kepercayaan yang dimaksud dengan perkreditan adalah antara sipemberi dan sipenerima kredit. Kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang dan barang) dengan balas prestasi

(kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu mendatang.

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang pokok-pokok perbankan, pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman-pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit bersifat korperatif antara sipemberi kredit dan sipenerima kredit atau antara kreditor dan debitor. Mereka menarik keuntungan dan saling menanggung risiko. Singkatnya, kredit dalam arti luas didasarkan atas komponen-komponen kepercayaan, risiko, dan pertukaran ekonomi di masa mendatang.

Privat Ekonomi. Bank yang pedomannya adalah memperoleh hasil setinggi tingginya dari uang yang dipinjamkannya tanpa menggunakan persoalan kredit yang diberikannya disebut pemberian kredit berdasarkan Privat Ekonomi.

Pertimbangan utama baginya adalah pinjaman pokok bersama tingkat bunga yang tinggi di bayar kembali tepat pada waktunya.

Sosial Ekonomi. Perilaku lainnya ialah pemberian kredit berdasarkan Sosial Ekonomi, yaitu jika penilaian kredit di pusatkan pada faktor-faktor tidak hanya si penerima kredit yang menikmati hasil kredit tersebut, tetapi juga masyarakat sekitarnya. Bank dalam memberikan kredit tidak hanya bertitik tolak mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi juga memperhatikan kepentingan dan kebutuhan masyarakat sehingga menambah kemakmuran masyarakat.

Bank kormesial dalam memberikan kredit pada umumnya bertitik tolak dari sisi sosial ekonomi. Sebagai contoh, seorang nasabah ingin memperoleh kredit untuk di pergunakan membeli emas. Harga emas menurut perkiraan akan meningkat terus. Tujuan kredit disini adalah membeli emas untuk di jual dikemudian hari. Bankir yang baik tidak akan memberikan kredit kepada spekulan emas yang menikmati keuntungan dengan kenaikan harga

emas hanyalah spekulan tersebut, sedangkan masyarakat tidak menikmatinya. Lain halnya dengan kredit yang diberikan untuk pembelian mobil taksi ataupun kredit yang disalurkan kesektor pertanian. Masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung akan menikmati hasil angkutan dan pertanian tersebut.

Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh satu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan. Dengan demikian, pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan, yang berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberi kredit kalau ia betul-betul yakin bahwa sipenerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang akan di terimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah di setujui oleh kedua belah pihak. Tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang di terimanya.

Tujuan Kredit

Keuntungan atau *profitability* merupakan tujuan dari pemberian kredit, yang terjelma dalam bentuk bunga yang di terima. Pancasila

adalah dasar falsafah negara kita maka tujuan kredit tidak semata-mata mencari keuntungan, melainkan di sesuaikan dengan tujuan negara, yaitu untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Oleh karena itu, tujuan kredit yang di berikan oleh suatu bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengemban tugas sebagai *agent of development*, adalah sebagai berikut:

Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.

Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin kebutuhan masyarakat.

Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Dari tujuan tersebut terlihat adanya kepentingan yang seimbang antara kepentingan masyarakat (rakyat) dan kepentingan pemilik modal.

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian antara lain sebagai berikut:

Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang.

Kredit dapat meningkatkan peredaran lalulintas uang.

Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang.

Kredit merupakan salah satu alat stabilitas ekonomi.

Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha.

Kredit dapat meningkatkan permintaan pendapatan.

Kredit merupakan alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

Permohonan Kredit

Bila anda untuk pertama kalinya memohon kredit kepada salah satu bank besar, biasanya permohonan itu tidak segera mendapat jawaban.

Untuk memperoleh kredit perlu diadakan seleksi yang membutuhkan waktu. Proses seleksi ini disebut analisis pendahuluan. Akan tetapi, pada bank yang relatif kecil dan yang tidak banyak nasabahnya biasanya jawaban terhadap analisis pendahuluan itu lebih cepat, dalam satu atau dua hari.

Tujuan utama analisis pendahuluan adalah untuk menentukan permohonan kredit, apakah diterima atau ditolak. Jika diterima, tetapi

tahap berikutnya ditolak, tentu anda akan merasa tersinggung. Padahal anda telah lebih banyak memberikan keterangan yang di minta oleh bank.

Untuk menghindari hal tersebut serta menjaga nama baik bank maka dilakukan analisis pendahuluan yang ketat terhadap seleksi permohonan kredit yang masuk. Analisis mencakup hal-hal sebagai berikut:

Apakah perusahaan sedang dalam perkara atau manajemennya tidak sehat atau pengurunya tidak dapat dipercaya.

Apakah permohonan dilarang menurut peraturan atau kebijakan bank?

Apakah posisi dana bank mencukupi untuk memberikan kredit yang diminta, jangka waktu yang di kehendaki dapat di setujui, jaminan yang diberikan dan sebagainya tersedia dengan cukup?

Seandainya anda lolos dalam analisis pendahuluan ini, maka dilanjutkan ketahap berikutnya. Jika ditolak, bank akan mengirim surat penolakan dengan menyebutkan alasan penolakan (Lukman Dendawijaya, 2009:88).

Modal Usaha

Pengertian Modal

Sejak tahun 1980 perkembangan ekonomi Indonesia rata-rata bertumbuh setiap tahunnya 7%.

Dengan pertumbuhan begitu pesat masyarakat membutuhkan lembaga pembiayaan. Lembaga keuangan seperti perbankan, asuransi, pegadaian, telah berdiri sejak abad ke 19.

Keppres No. 61 tahun 1988, modal ventura adalah badan usaha yang melakukan usaha pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal sesuatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu. Sejumlah penulis memberikan definisi tentang modal antara lain sebagai berikut:

Robert White menyebut modal adalah penyediaan pembiayaan untuk memungkinkan pembentukan dan pengembangan usaha-usaha baru, baik di bidang teknologi maupun di bidang non teknologi.

Tony Lorenz melihat segi resiko, *capital gain*, bunga dan deviden. Modal adalah investasi jangka panjang dalam bentuk pemberian modal yang mengandung resiko yang penyedia dana atau perusahaan modal

terutama mengharapkan *capital gain*, bunga, ataupun dividen (Simorangkir, 2009:169).

Jenis Bank Menurut Bentuk Badan Usaha

Setiap pihak yang melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan wajib terlebih dahulu memperoleh usaha sebagai bank umum atau bank perkreditan rakyat dari pimpinan Bank Indonesia, kecuali apabila kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dimaksud diatur dengan undang-undang tersendiri. Untuk memperoleh izin usaha sebagai bank umum atau bank perkreditan rakyat, suatu lembaga keuangan wajib memenuhi persyaratan mengenai :

Susunan organisasi dan permodalan.

Permodalan.

Kepemilikan.

Keahlian dalam bidang perbankan.

Kelayakan rencana kerja (Totok Budisantoso dan Nuri Tomo, 2014:112).

Penjamin Pinjaman Simpanan

Industri perbankan merupakan salah satu komponen sangat penting dalam perekonomian nasional. Demi menjaga keseimbangan kemajuan dan

kesatuan ekonomi nasional. Stabilitas industri perbankan di maksud sangat mempengaruhi stabilitas perekonomian secara keseluruhan. Beberapa peristiwa pada penghujung tahun 1997, di antaranya likuiditas16 bank yang diikuti dengan krisis moneter pada tahun 1998 telah mengakibatkan tingkat kepercayaan masyarakat pada sistem perbankan di Indonesia menurun sehingga terjadi penarikan dana masyarakat dari sistem perbankan (*bank rush*) dalam jumlah yang sangat signifikan.

Kepercayaan industri terhadap perbankan nasional merupakan salah satu kunci untuk memelihara stabilitas perbankan sehingga krisis tersebut tidak terulang. Kepercayaan demikian dapat diperoleh dengan adanya kepastian hukum dalam pengaturan dan pengawasan bank serta penjaminan simpan nasabah bank untuk meningkatkan kelangsungan usaha bank secara sehat. Kelangsungan usaha bank secara sehat dapat menjamin keamanan simpanan para nasabahnya serta meningkatkan peran bank sebagai penyedia dana pembangunan

dan pelayanan jasa perbankan (Adrian Sutedi, 2009:153).

C.METODELOGI PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Rusiady dkk., 2013:35).

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap yang berjumlah sebanyak 50 nasabah.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan jumlah sampel, perlu diketahui beberapa teknik penarikan sampel (Rusiady dkk., 2013:36).

Sampel dari penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang diambil sebanyak 50 karyawan.

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara

kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter. Nilai data bisa berubah ubah atau bersifat variatif. Proses pengumpulan data kuantitatif tidak membutuhkan banyak waktu dan sangat mudah dilakukan (Sugiyono, 2016:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer data skunder:

Data Primer.

Data primer merupakan sasaran utama dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat responden tentang pengaruh promosi dan kualitas suatu produk dengan keputusan pembelian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang di isi oleh responden.

Data Sekunder.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden, serta menambahkn referensi yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner

atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:142).

Untuk mengukur variabel pengaruh beban kerja terhadap kinerja diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sbb:

Skor 1 = Sangat tidak setuju (STS)

Skor 2 = Tidak setuju (TS)

Skor 3 = Kurang setuju (KS)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

1.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda di tunjukan untuk menentukan hubungan linier antara beberapa variabel bebas yang biasa disebut X_1 & X_2 dengan variabel terikat yang disebut Y_1 (Sugiyono, 2016:188) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Modal Usaha

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Risiko Perbankan

X_2 = Kredit Bermasalah

Selain itu, melalui regresi linier berganda akan diketahui juga variabel manakah diantara variabel Risiko Perbankan (X_1) dan Kredit Bermasalah (X_2) yang paling berpengaruh terhadap nasabah (Y_1) dengan menggunakan *Software* SPSS versi 16.

1.6.1. Uji validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji *instrument* penelitian dimana *instrument* yang dipakai dalam penelitian akan dapat berfungsi baik apabila *instrument* tersebut *valid* dan *reliable*. Uji validitas dan *reliable* dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 16 (*statistical package for the social sciences*).

1. Uji Validitas.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner, dimana suatu kuisisioner dikatakan valid jika

pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut.

Berdasarkan hasil angket, maka untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variable maka diperlukan uji valaditas (Manullang dan Manuntun, 2014:95).

- a. Bila nilai r hitung $> r$ table, maka item pertanyaan valid.
- b. Bila nilai r hitung $< r$ table, maka item pertanyaan tidak valid (gugur).

2. Uji Reliabilitas.

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari ke waktu tidak boleh acak. Apabila jawaban terhadap indikator-indikator tersebut dengan acak, maka dikatakan “tidak *reliabel*” (Manullang dan Manuntun, 2014:97).

1.6.2. Statistik Deskriptif

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data

yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang menandai untuk menarik kesimpulan penelitian. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul menggunakan statistik. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147).

Pada penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian adalah tabel distribusi frekuensi, rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standard deviasi. Dari hasil statistik deskriptif tersebut maka akan terlihat pengaruh dari variable-variabel yang menjadi bahan penelitian.

1.6.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel- variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) ini

berkisar antara nol sampai dengan satu $\leq (R^2 \leq 1)$, dimana semakin tinggi R^2 (mendekati satu) berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat $R^2 = 0$ menunjukkan variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

1.6.4. Uji Hipotesis

1. Uji Secara Parsial.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara parsial (individual) menerangkan variasi variabel *dependent*. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_1, b_2 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_a : b_1, b_2 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.
- b. H_a diterima jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

2. Uji Secara Simultan.

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (serempak) terhadap variabel terikat. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_1, b_2 = 0$, artinya secara serempak tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_a : b_1, b_2 \neq 0$, artinya secara serempak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.
- b. H_a diterima jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

D.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.1. Risiko Perbankan (X1)

Tabel 4-5
Risiko Perbankan

Variabel	Pernyataan	Jawaban Alternatif					Total
		SS	S	KS	TS	STS	
Risiko Perbankan (X1)	Pernyataan 1	21	27	2	0	0	50
	Pernyataan 2	25	23	2	0	0	50
	Pernyataan 3	29	20	1	0	0	50
	Pernyataan 4	19	29	2	0	0	50
	Pernyataan 5	14	34	2	0	0	50
	Pernyataan 6	19	30	1	0	0	50
	Pernyataan 7	21	27	2	0	0	50
	Pernyataan 8	26	22	2	0	0	50
	Pernyataan 9	31	18	1	0	0	50
	Pernyataan 10	10	39	1	0	0	50

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah) 2018.

4.1.2. Kredit Bermasalah (X2)

Tabel 4-6
Kredit Bermasalah

Variabel	Pernyataan	Jawaban Alternatif					Total
		SS	S	KS	TS	STS	
Kredit Bermasalah (X2)	Pernyataan 1	24	24	2	0	0	50
	Pernyataan 2	22	25	3	0	0	50
	Pernyataan 3	24	25	1	0	0	50
	Pernyataan 4	15	33	2	0	0	50
	Pernyataan 5	16	29	5	0	0	50
	Pernyataan 6	23	25	2	0	0	50
	Pernyataan 7	18	28	4	0	0	50
	Pernyataan 8	25	22	3	0	0	50
	Pernyataan 9	15	33	2	0	0	50
	Pernyataan 10	15	34	1	0	0	50

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah) 2018.

4.1.3. Modal Usaha (Y)

Tabel 4-7
Modal Usaha

Variabel	Pernyataan	Jawaban Alternatif					Total
		SS	S	KS	TS	STS	
Modal Usaha (Y)	Pernyataan 1	17	31	2	0	0	50
	Pernyataan 2	25	22	3	0	0	50
	Pernyataan 3	14	34	2	0	0	50
	Pernyataan 4	15	33	2	0	0	50
	Pernyataan 5	20	28	2	0	0	50
	Pernyataan 6	18	30	2	0	0	50
	Pernyataan 7	22	26	2	0	0	50
	Pernyataan 8	25	22	3	0	0	50
	Pernyataan 9	24	24	2	0	0	50
	Pernyataan 10	15	34	1	0	0	50

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah) 2018.

4.2. Pengujian Kualitas Data

Pengujian Validitas

Program yang digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas adalah program computer SPSS (*statistical program for social science*) versi 16.0. Uji validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu *valid* (Sugiyono, 2016:121). Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika validitas setiap pernyataan lebih besar dari ($>$) dari 0,30 maka pernyataan tersebut di anggap valid.

Berikut adalah hasil uji validitas masing-masing variabel :

Tabel 4-8

Pengujian Validitas

Butir Pernyataan Risiko Perbankan (X1)	Correc ted Item- Total Correl ation	Ketera ngan
	Pernyataan 1	

	Pernyataan 2	.544	Valid
	Pernyataan 3	.315	Valid
	Pernyataan 4	.328	Valid
	Pernyataan 5	.496	Valid
	Pernyataan 6	.324	Valid
	Pernyataan 7	.471	Valid
	Pernyataan 8	.632	Valid
	Pernyataan 9	.345	Valid
	Pernyataan 10	.373	Valid
Kredit Bermasalah	Pernyataan 11	.639	Valid

(X2)	Pernyataan 12	.541	Valid
	Pernyataan 13	.330	Valid
	Pernyataan 14	.533	Valid
	Pernyataan 15	.419	Valid
	Pernyataan 16	.633	Valid
	Pernyataan 17	.449	Valid
	Pernyataan 18	.599	Valid
	Pernyataan 19	.533	Valid
	Pernyataan 20	.488	Valid
Modal Usaha (Y)	Pernyataan 21	.412	Valid

Pernyataan 22	.586	Valid
Pernyataan 23	.496	Valid
Pernyataan 24	.353	Valid
Pernyataan 25	.507	Valid
Pernyataan 26	.374	Valid
Pernyataan 27	.440	Valid
Pernyataan 28	.548	Valid
Pernyataan 29	.306	Valid
Pernyataan 30	.488	Valid

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah) 2018.

Dari tabel di atas, hasil penelitian diketahui nilai validitas terdapat pada

kolom *corrected item-total correlation* yang artinya nilai korelasi antar skor setiap butir dan skor dari total tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari setiap butir pernyataan pada Risiko Perbankan, Kredit Bermasalah dan Modal Usaha dapat dinyatakan *valid* (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari 0,30.

Pengujian Reabilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan *reliable* atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari ke waktu tidak boleh acak. Apabila jawaban terhadap indikator-indikator tersebut dengan acak, maka dikatakan “tidak *reliabel*” (Manullang dan Manuntun, 2014:97).

Tabel 4-9

Pengujian Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
1			

Risiko Perbankan (X1)	.731	10	Reliabel
Kredit Bermasalah (X2)	.819	10	Reliabel
Modal Usaha (Y)	.758	10	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah) 2018.

Dari tabel 4-9 di atas, hasil penelitian diketahui variabel Risiko Perbankan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.731 > 0.60, variabel Kredit Bermasalah nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.819 > 0.60 dan variabel Modal Usaha nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.758 > 0.60 sehingga dapat disimpulkan semua butir pernyataan yang diajukan dapat dikatakan *reliable* atau handal.

Uji Statistik

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan

yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147).

Pada penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian adalah tabel distribusi frekuensi, rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standard deviasi. Dari hasil statistik deskriptif tersebut maka akan terlihat pengaruh dari variabel-variabel yang menjadi bahan penelitian.

Tabel 4-10

Pengujian Statistik

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
						Statistic	Statistic	
X1	50	13	37	50	2199	43.98	4.15	2.931
X2	50	14	36	50	2172	43.44	4.97	3.512
Y	50	13	37	50	2174	43.48	4.43	3.131
Valid N (listwise)	50							

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah) 2018.

Dari tabel di atas, hasil penelitian diketahui jumlah responden (N) ada 50. Dari 50 responden pada variabel Risiko Kredit (X1) nilai terbesar (Maximum) adalah 50 dan nilai terkecil (Minimum) adalah 37, rata-rata nilai dari 50 responden adalah 43.98 dengan standar deviasi sebesar 2.931. Pada variabel Kredit Bermasalah (X2) nilai terbesar (Maximum) adalah 50 dan nilai terkecil (Minimum) adalah 36, rata-rata nilai dari 50 responden adalah 43.44 dengan standar deviasi sebesar 3.512 dan pada variabel Modal Usaha (Y) nilai terbesar (Maximum) adalah 50 dan nilai terkecil (Minimum) adalah 37, rata-rata nilai dari 50 responden adalah 43.48 dengan standar deviasi sebesar 3.131.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

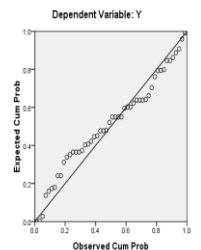
Gambar 4-2

Uji Normalitas

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah) 2018.

Berdasarkan gambar di atas maka hasil pengujian normalitas data yang

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



menggunakan P-P Plot terlihat titik-titik data variabel Risiko Perbankan, Kredit Bermasalah dan Modal Usaha yang menyebar disekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal. Selain itu pengujian normalitas secara nonvisual dapat digunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4-11

Pengujian Normalitas

	X1	X2	
N	50	50	
Normal Parameters ^a	Mean	43.9800	43.44
	Std. Deviation	2.93111	3.511
	Most Extreme Absolute Differences	.136	.130
Kolmogorov-Smirnov Z	Positive	.091	.099
	Negative	-.136	-.130
Asymp. Sig. (2-tailed)	.313	.365	

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah) 2018.

Hasil pengujian normalitas data menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal karena total nilai *Asymp.Sig* pada *unstandardized residual* bernilai lebih besar dari 0,05 yaitu 0.321 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

dan nilai Tolerance $0.478 > 0,10$ dan Kredit Bermasalah (VIF) $2.092 < 10$ dan nilai Tolerance $0.478 > 0,10$ sehingga terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4-3

Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah) 2018.

Uji Multikolinearitas

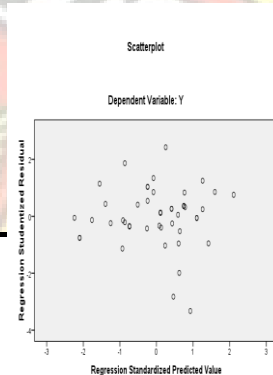
Tabel 4-12

Pengujian Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.258	4.464			
X1	.423	.145	.396	2.916	2.092
X2	.383	.121	.429	3.165	2.092

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah) 2018.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa angka *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 yaitu Risiko Kredit $2.092 < 10$



Berdasarkan gambar di atas, gambar *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk pola atau garis tertentu. Gambar tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian data ada di sekitar titik nol. Dalam hasil pengujian ini menunjukkan

model dari regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, yaitu variabel yang di uji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Rumus analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$(Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e)$$

Dari hasil yang tersaji dalam tabel 4.41, persamaan regresi linear yang diperoleh adalah : $Y = 8.258 + 0.423X_1 + 0.383X_2 + e$.

Interpretasi dari persamaan linear berganda adalah :

Jika sesuatu variabel bebas di anggap nol atau konstan, maka Modal Usaha (Y) adalah tetap sebesar 8.258.

Jika terjadi peningkatan Risiko Kredit sebesar 1 (satuan), maka Modal Usaha (Y) akan meningkat sebesar 0.423.

Jika terjadi peningkatan Kredit Bermasalah sebesar 1 (satuan), maka Modal Usaha (Y) akan meningkat sebesar 0.383.

Uji Kesesuaian

Uji Signifikan Simultan atau Serempak (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (serempak) terhadap variabel terikat. Kriteria

pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

H_a diterima jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

Tabel 4-13

Pengujian Signifikan Simultan / Serempak (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	281.77	2	140.889	33.325	.000 ^a
Residual	198.703	47	4.228		
Total	480.480	49			

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah) 2018.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} 33.325 > F_{tabel} 3.20$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Perbankan dan Kredit Bermasalah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Modal Usaha.

Uji Signifikan parsial atau Individu (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara parsial (individual) menerangkan variasi variabel *dependent*. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

H_a diterima jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

Tabel 4-14
Pengujian Signifikan Parsial / Individu (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.258	4.464		1.857	.081		
X1	.423	.145	.396	2.916	.005	.478	2.092
X2	.383	.121	.429	3.165	.003	.478	2.092

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah) 2018.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa untuk masing-masing variabel Risiko Perbankan, Kredit Bermasalah terhadap Modal Usaha dengan taraf signifikansi uji parsial adalah sebesar 5% (1 arah), maka t tabel dapat dihitung dengan rumus $df = n - k$, sehingga t tabel nya adalah $df = 30 - 3 = 27$ (2.051) adalah sebagai berikut :

Untuk X_1 Thitung 2.916 > Ttabel 2.011 dengan nilai sig. 0.005 < 0,05 maka X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y_1 .

Untuk X_2 Thitung 3.3.165 > Ttabel 2.011 dengan nilai sig 0,003 < 0,05 maka X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y_1 .

Berdasarkan hasil uji T di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y_1 , dan X_2 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y_1 .

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 4-15

Pengujian

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.586	.569	2.05614

Sumber : Hasil Penelitian (data

diolah) 2018.

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai *R Square* sebesar 0.586 sebagai nilai korelasi berganda artinya Risiko Perbankan dan Kredit Bermasalah memiliki keeratan hubungan yang tinggi dengan Modal Usaha. Nilai *R Square* mewakili nilai koefisien determinasi, namun dalam regresi berganda ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.569 atau 56.9%. Yang berarti variabel Risiko Perbankan dan Kredit Bermasalah mempengaruhi sebesar 56.9% sedangkan sisanya 100% - 56.9% = 43.1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model atau tidak diteliti seperti sifat atau tipe perusahaan, tingkat perputaran persediaan dan lain-lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Variabel Risiko Perbankan (0,005) lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha 5% (0,05) atau $t_{hitung} = 2.916 > t_{tabel} 2.011$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk variabel risiko perbankan. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel risiko perbankan berpengaruh signifikan terhadap modal usaha pada PT. Bank Mandiri Mitra Usaha Ar.Hakim.

Variabel Kredit Bermasalah (0,003) lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha 5% (0.05) atau $t_{hitung} 3.165 > t_{tabel} 2.011$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk variabel Kredit Bermasalah. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel Kredit Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Modal Usaha pada PT. Bank Mandiri Mitra Usaha Ar.Hakim.

Pada hasil uji F dalam penelitian ini diketahui nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha 5% (0.05) atau nilai $F_{hitung} 33.325 > F_{tabel} 3.20$. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan Risiko Perbankan dan Kredit Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Modal Usaha pada PT. Bank Mandiri Mitra Usaha Ar.Hakim.

E.KESIMPULAN DAN SARAN

1.Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat diketahui kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai $F_{hitung} 33.325 > F_{tabel} 3.20$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Risiko Perbankan dan Kredit Bermasalah secara serempak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Modal Usaha.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (T) :
 - a. Uji pengaruh Risiko Perbankan terhadap Modal Usaha.
Berdasarkan hasil uji variabel Risiko Perbankan nilai $T_{hitung} 2.916 > T_{tabel} 2.011$ dengan nilai sig. $0.005 < 0,05$ maka Risiko Perbankan berpengaruh signifikan terhadap Y.

- b. Uji pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Modal Usaha.

Berdasarkan hasil uji variabel Kredit Bermasalah nilai $T_{hitung} 3.165 > T_{tabel} 2.011$ dengan nilai sig $0.003 < 0,05$ maka Kredit Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Y.

2. Saran-Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran untuk dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk meningkatkan penerapan manajemen risiko kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Mandiri Mitra Usaha Ar.Hakim Medan. Adapun saran yang diberikan yaitu:

1. PT. Bank Mandiri Mitra Usaha Ar. Hakim Medan sebaiknya melakukan penambahan bagian supervisi kredit, staf pemasaran, dan bagian khusus yang menangani terjadinya kredit bermasalah agar tidak adanya perangkapan jabatan sehingga debitur dapat dipantau secara aktif dan kredit bermasalah dapat diatasi

- secara cepat dan maksimal. Perangkapan jabatan dan tidak adanya pemisahan fungsi antara staf pemasaran, analisis kredit, supervisi kredit, dan bagian penyelesaian kredit bermasalah berpeluang mengurangi independensi Analisis Kredit (*Account Officer*).
2. Perlu adanya peningkatan penerapan manajemen risiko kredit pada PT. Bank Mandiri Mitra Usaha Ar. Hakim Medan agar persentase NPL pada tahun berikutnya tidak mengalami kenaikan atau bahkan persentase NPLnya menjadi 0%.
 3. Sebaiknya pemantauan terhadap kondisi usaha debitur perlu dilakukan secara rutin agar mengetahui secara dini permasalahan yang terjadi pada pihak debitur.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim, 2009, *Analisis Investasi Edisi Kedua*, Penerbit Selemba Empat, Jakarta.

Adrian Sutedi, 2009, *Perbankan Syariah*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bandung.

Bodie, Zvi, Alex Kane, dan Alan J. Marcus, 2014, *Manajemen Portofolio dan Investasi*, Edisi Sembilan, Penerbit Selemba Empat, Jakarta Selatan.

Lukman Dendawijaya, 2009, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, Penerbit Ghalia Indonesia, Ciawi Bogor.

Mamduh, M. Hanafi, 2014 *Manajemen Risiko*, Catatan Kedua, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Manulang, Marihot, dan Manuntun Pakpahan, 2014, *Metode Penelitian Proses Penelitian Praktis*, Penerbit Ciptapustaka Media, Bandung.

Martono, 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Penerbit Ekonisia, Jakarta.

Rusiady dkk., 2013, *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*, Penerbit USU Press, Medan.

_____, 2016, *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*, Penerbit USU Press, Medan.

Simorangkir, O.P., 2009, *Lembaga Keuangan Dan Non Bank*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor Selatan.

Sugiyono 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Totok Budi Santoso dan Nuri Tomo, 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Penerbit Selemba Empat, Jakarta Selatan